

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek dari perancangan buku ilustrasi Kebaya Kerancang tradisional:

1. Demografis:

a. Usia: 10 – 12 Tahun

Penulis memutuskan untuk menggunakan usia 10 – 12 Tahun atas dasar pembagian 2 fase pada jenjang pendidikan SD. Anak usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai periode intelektual, pada masa itulah disebut sebagai usia matang bagi anak-anak untuk belajar. Jenjang pendidikan SD dibagi menjadi 2 fase, SD kelas rendah (6-10 tahun) dan SD kelas tinggi (9-13 tahun). Berdasarkan perbedaan karakteristiknya, siswa SD rendah cenderung masih berada pada tahap imajinatif dan imitatif, memiliki reaksi lambat, daya pikir terbatas dan koordinasi yang belum sempurna. Sebaliknya, siswa SD kelas tinggi sudah menunjukkan perkembangan dari reaksi cepat, konsentrasi meningkat, pola pikir logis dan realistis (Zakiyah, et al, 2024, h.74-75). Akan lebih mudah untuk anak SD kelas tinggi dalam mencerna informasi karena sudah memiliki kemampuan berpikir kritis dan kesiapan dalam literasi.

b. Jenis Kelamin: Perempuan

c. SES B

Secara umum, status sosial ekonomi memiliki dampak pada keterampilan literasi, ini menjelaskan bahwa ekonomi sangat berperan pada keterampilan literasi anak (Sholikhah et al, 2019, h.3770). Buckingham & Beaman berpendapat bahwa yang

Anak-anak dari keluarga SES rendah cenderung tidak memiliki pengalaman yang mendorong pengembangan keterampilan dasar perolehan membaca, seperti kesadaran fonologis, kosakata, dan bahasa lisan (Buckingham, Wheldall, & Beaman-Wheldall, 2013, h.432). Sedangkan pada penelitian Li (2025, h.2) menemukan bahwa Anak-anak SES tinggi menunjukkan peningkatan pesat dalam kelancaran membaca. Dilansir dari databoks (2021), sebesar 59,1% masyarakat SES B memiliki status literasi tinggi.

d. Pendidikan: Sekolah Dasar

2. Geografis

Wilayah pesisir Indonesia salah satunya DKI Jakarta dan Kota Tangerang. Daerah pinggiran Jakarta dan wilayah kebudayaan Betawi Ora atau Udik terdapat di wilayah administrasi Kabupaten dan Kotamadya Tangerang, Bekasi, Depok, dan sebagian Kabupaten Bogor (Fadila., A. 2024).

3. Psikografis

- a. Anak perempuan yang menyukai kebaya
- b. Anak perempuan yang menyukai membaca.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam perancangan desain, penulis menggunakan metode yang dijelaskan oleh Andrew Haslam pada bukunya yang berjudul “*Book Design*”. Dalam praktik desain, metode ini menjadi sebuah panduan yang dapat dipahami dan digunakan oleh para desainer (h.23). Terdapat 5 tahapan pada perancangan buku yaitu, *documentation*, *analysis*, *concept*, *expression* dan *the design brief*, (h.23-28, 2006). Penulis menggunakan metode Haslam karena metode tersebut memiliki fokus pada perancangan buku, tahapan tersebut di tunjukan pada tahapan *concept* dan *expression*.

Tahap *documentation* menjadi tahap awal dalam pencarian data, berfokus pada pengumpulan, penyusunan dan penyajian data sesuai dengan topik. Pada tahap *analysis*, data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis, disimpulkan dan merumuskan masalah untuk memberikan ide pada tahap berikutnya. Pada tahap *Expression*, proses *brainstorming* menghasilkan *Moodboard* yang berisikan elemen visual yang telah ditentukan. *Concept*, pada tahap ini pencarian ide besar dilakukan untuk menginterpretasikan visual yang kuat dan sesuai. Tahap terakhir *the design brief*, merupakan tahapan dalam mendapatkan *feedback* berupa saran dan masukan baik dari para target dan ahli terkait buku yang telah dirancang.

3.2.1 Documentation

Tahapan ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data melalui tulisan, foto, video dan lainnya. Pada tahapan ini dilakukan untuk memperjelas fenomena yang diangkat oleh penulis dan kemudian disusun seluruh data fakta yang terkumpul serta relevan dalam perancangan.

3.2.2 Analysis

Setelah data terkumpul dan dianalisis, pada tahap ini dilakukan *brainstorming* untuk mendapatkan ide dan mengumpulkan menjadi satu dalam *Moodboard*, yang kemudian menghasilkan sebuah kata kunci dan ide besar.

3.2.3 Expression

Pada tahap ini penulis melakukan pengembangan ide menjadi ide besar dan kata kunci mulai di visualisasikan dengan pemilihan warna, bentuk, mood, dan typeface yang akan digunakan untuk merancangan buku ilustrasi Kebaya Kerancang

3.2.4 Concept

Pada tahap ini, proses penyusunan katern buku dan konsep besar isi buku yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya dilakukan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan ada pada tata letak, warna dan *typography*.

3.2.5 *The design brief*

Pada tahap terakhir ini merupakan desain awal untuk dapat dilakukan *market validation* terlebih dahulu, untuk mendapatkan *feedback* dari target dan juga ahli dalam penulisan buku anak. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan desain akhir yang sesuai.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini memanfaatkan *Mixed Method Research*, yaitu menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono menjelaskan metode campuran membantu dalam menggali dan mendapatkan berbagai pandangan terkait topik yang diteliti (Sugiyono, 2014, hl.26). Dalam pengumpulan data tersebut, penulis akan menggunakan teknik wawancara, *focus group discussion*, kuesioner, studi eksisting dan studi referensi. Teknik perancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, FGD, dan kuesioner untuk memudahkan dalam pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis. Membantu dalam memahami Kebaya Kerancang dalam ranah sejarah dan bagaimana simbol maknanya di kehidupan budaya Betawi. Tujuan dari teknik pengumpulan data ini untuk memperoleh landasan data terkait Kebaya Kerancang, minat dan pengetahuan anak-anak terkait Kebaya Kerancang, serta mengetahui bagaimana merancang buku ilustrasi dengan topik kebudayaan Kebaya Kerancang Betawi.

3.3.1 Wawancara

Metode kualitatif dapat dimanfaatkan untuk mendalami penelitian serta makna dibalik data yang didapat (Sugiyono, 2014, hl.28). Penulis akan melakukan wawancara dengan penulis buku cerita anak sebagai data terkait penulisan dan pendekatan yang sesuai untuk buku ilustrasi anak, lalu narasumber kedua merupakan dari pihak Lembaga Kebudayaan Betawi, dengan tujuan memvalidasi terkait sejarah yang ditemukan penulis pada studi literatur sebelumnya, mendalami mengenai Kebaya Kerancang dalam kebudayaan Betawi lalu menanyakan terkait media sebagai pelestarian Kebaya Kerancang yang akan dirancang penulis.

3.3.1.1 Wawancara Imelda Naomi, penulis buku cerita anak

Imelda Naomi merupakan seorang penulis buku anak yang sudah menekuni pekerjaannya sejak tahun 2008 dan melanjutkan karirnya sebagai penulis profesional pada tahun 2015. Wawancara telah dilakukan secara tatap muka pada tanggal 19 September 2025, di Jakarta. Berikut merupakan pertanyaan yang diajukan dalam sesi wawancara:

Tabel 3.1 Pertanyaan wawancara penulis buku cerita anak

No.	Pertanyaan
1.	Apa langkah awal yang dilakukan sebelum menulis buku cerita anak?
2.	Bagaimana cara melakukan riset untuk memastikan isi cerita tetap otentik tetapi tetap ramah untuk anak?
3.	Seperti apa karakter utama yang biasa disukai anak-anak?
4.	Apa ciri bahasa yang efektif untuk buku anak-anak?
5.	Bagaimana porsi ideal antara teks dan ilustrasi dalam buku cerita anak?

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan *insight* mengenai bagaimana pendekatan dalam penulisan buku cerita anak dengan topik budaya yang cukup kompleks.

3.3.1.2 Wawancara Yahya Andi Saputra, Lembaga Kebudayaan Betawi

Lembaga Kebudayaan Betawi merupakan lembaga masyarakat Betawi yang memiliki tujuan membantu Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta dalam melestarikan budaya tradisional Betawi. Yahya Andi Saputra merupakan ketua peneliti Lembaga Kebudayaan Betawi dan Ketua Asosiasi Tradisi Lisan, aktif melestarikan budaya Betawi dimulai sejak SD sampai Kuliah dengan mengikuti berbagai pentas seni Betawi. Berikut ini merupakan pertanyaan yang diajukan dalam sesi wawancara:

Tabel 3. 2 Pertanyaan Wawancara Lembaga Kebudayaan Betawi

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana asal-usul Kebaya Kerancang dalam budaya Betawi?
2.	Apakah ada tokoh atau peristiwa bersejarah yang berperan penting dalam perkembangan Kebaya Kerancang di Betawi?
3.	Apa makna simbolis Kebaya Kerancang bagi perempuan Betawi?
4.	Apa makna warna dari Kebaya Kerancang yang selalu cerah dan bertabrakan tetapi tetap harmonis?
5.	Apa saja program atau kegiatan yang sudah dilakukan lembaga kebudayaan Betawi dalam melestarikan Kebaya Kerancang, khususnya pada anak-anak?
6.	Apa tantangan dalam menjaga dan melestarikan Kebaya Kerancang di era sekarang?
7.	Bagaimana pandangan bapak terkait buku ilustrasi sebagai media pelestarian Kebaya Kerancang untuk anak-anak?

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, simbol, dan makna mengenai Kebaya Kerancang pada budaya Betawi, memastikan kembali terkait informasi yang didapatkan penulis pada website dan memastikan media yang digunakan relevan terhadap pelestarian yang dilakukan oleh Lembaga Kebudayaan Betawi.

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion dilakukan dengan anak-anak perempuan rentan usia 8-12 tahun. Diskusi dengan anak-anak dilakukan secara tatap muka setelah jam pulang sekolah. Berikut merupakan pertanyaan sebagai acuan diskusi FGD

Tabel 3. 3 Pertanyaan Focus Group Discussion

No.	Pertanyaan
1.	Siapa yang ga tau sama sekali mengenai kebaya?
2.	Siapa yang ga pernah pakai kebaya?
3.	Pada saat apa kalian menggunakan kebaya?
4.	Kalian tau jenis-jenis kebaya tidak?
5.	Pertama kali tau kebaya dari mana?
6.	Apa yang kalian rasakan ketika menggunakan kebaya?
7.	Menurut kalian apa yang menjadi pembeda antara kebaya dengan pakaian sehari-hari?
8.	Kalian tau Kebaya Kerancang?
9.	Lebih suka buku banyak tulisan sedikit gambar atau sebaliknya?
10.	Lebih suka <i>storytelling</i> atau buku penjelasan?

Tujuan dilakukannya diskusi bersama ini untuk mendapatkan *insight* terkait pengetahuan, pengalaman dan pendapat anak-anak terhadap Kebaya Kerancang dan preferensi media mereka. Penulis akan melaksanakan mini FGD dengan 5 partisipan sesuai kriteria pada tanggal 15 September 2025, di SDN Sukasari 4 Tangerang.

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner ini dibuat dalam 2 bentuk yaitu di cetak, dibagikan secara manual kepada anak-anak dan angket *online* yang memanfaatkan *google forms* untuk membagikan kepada target perancangan. Kuesioner memanfaatkan pertanyaan campuran dengan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak, bertujuan untuk mengetahui pengetahuan Kebaya Kerancang, minat Kebaya Kerancang dan preferensi isi dari media ilustrasi. Berikut merupakan isi kuesioner yang akan dibagikan.

Tabel 3. 4 Kuesioner

No.	Variabel	Tipe Kuesioner	Pilihan
1.	Usia	Isian singkat	
2.	Domisili	Pilihan	<ul style="list-style-type: none"> - Jakarta - Bogor - Depok

			<ul style="list-style-type: none"> - Tangerang - Bekasi
3.	Apakah kamu tertarik dengan kebaya?	Skala likert	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Sangat tidak tertarik - 2 Tidak tertarik - 3 Tertarik - 4 Sangat tertarik
4.	Kamu mau tidak pakai kebaya	Skala likert	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Sangat tidak mau - 2 Tidak mau - 3 Mau - 4 Sangat mau
5.	Apa alasan kamu mau/tidak mau menggunakan kebaya	Checkbox	<ul style="list-style-type: none"> - Bikin aku keren - Bikin aku cantik - Bikin aku percaya diri - Suka busaya Indonesia - Ribet - Jadul/Kuno banget - Aku malu
6.	Pada saat kapan kamu mau pakai kebaya	Checkbox	<ul style="list-style-type: none"> - Sehari-hari - Main bersama teman - Acara sekolah - Acara Keluarga
7.	Kamu tahu Kebaya Kerancang	Pertanyaan tertutup	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
8.	Yang manakah Kebaya Kerancang dari foto di bawah ini	Skala likert	<ul style="list-style-type: none"> - 1 Kebaya Kerancang - 2 Kebaya Kartini - 3 Kebaya kutu baru - Kebaya bali
9.	Kamu tahu ga? Kebaya Kerancang hadir dari hasil perpaduan 2 kebudayaan	Pertanyaan tertutup	<ul style="list-style-type: none"> - Wow baru tahu - Aku sudah tau
10	Kalau kamu tahu Kebaya Kerancang hasil dari 2 perpaduan kebudayaan, dari budaya apa saja ya dia?	Jawaban singkat	
11.	Perpaduan 2 kebudayaan encim memberikan nilai	Pertanyaan tertutup	<ul style="list-style-type: none"> - Wow baru tahu - Aku sudah tau

	filosofi keindahan, keselarasan, dan kehormatan di dalam Kebaya Kerancang		
12.	Apa yang kamu rasakan dari kebaya menyimpan cerita didalamnya?	<i>Checkbox</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jadi penasaran sama Kebaya Kerancang - Merasa bangga dengan budaya yang dimiliki - Merasa senang dengan informasi itu
13.	Apakah kamu tertarik jika ada buku yang menceritakan Kebaya Kerancang?	Pertanyaan tertutup	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
14.	Kalau cerita mengenai Kebaya Kerancang dibuat dalam buku gambar, yang mana yang kamu sukai?	<i>Checkbox</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita yang pendek-pendek tapi banyak gambar - Cerita agak panjang dengan gambar lebih sedikit - Cerita dan gambar seimbang
15.	Mana yang lebih menarik untuk menceritakan Kebaya Kerancang?	Pilihan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Storytelling</i>/Narasi - Buku pengetahuan (ensiklopedia dan berisi penjelasan)
16.	Kamu suka ga kalau ada karakter di dalam buku cerita?	Pertanyaan tertutup	<ul style="list-style-type: none"> - Suka - Ga suka

Pada pertanyaan nomor 8, penulis memberikan gambar yang berisikan 4 jenis kebaya, tujuannya untuk mengetahui apakah anak-anak dapat mengidentifikasi bentuk dari Kebaya Kerancang yang digambarkan pada nomor 1, berikut merupakan gambar dari pertanyaan nomor 8.



Gambar 3. 1 Pertanyaan identifikasi Kebaya Kerancang

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan teori dari berbagai sumber yang relevan dengan topik perancangan. Studi eksisting tidak selalu harus sama, tetapi ada relevansi dengan tema atau topik yang diangkat. Angga menjelaskan bahwa studi eksisting dilakukan untuk menganalisis keberhasilan, kegagalan dan menemukan kebaruan dari objek terkait dengan tujuannya, kebaruan yang ditemukan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas perancangan (dalam Anugrah, 2022, h. 27).

Setelah melakukan pencarian terkait perancangan yang memiliki relevansi dengan busana budaya Indonesia, penulis menemukan kemiripan fenomena, yaitu anak-anak memiliki ketertarikan yang minim terkait busana budaya, dan minimnya media informasi terkait topik.

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi memiliki fokus pada media lainnya yang dapat digunakan sebagai acuan pada perancangan buku ilustrasi Kebaya Kerancang ini. Referensi bisa berupa gaya seni, media serupa, atau yang masih memiliki relevan dengan topik.